



## JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 6 Tahun 2022 Halaman 10189 - 10196

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



### Pengembangan Buku Permainan Tradisional Minangkabau terhadap Optimalisasi Kecerdasan Psikososial Anak Usia Prasekolah

Delima<sup>1✉</sup>, Tisnawati<sup>2</sup>, Herwati<sup>3</sup>

Prodi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Padang<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [delima.irfan.dea@gmail.com](mailto:delima.irfan.dea@gmail.com)

#### Abstrak

Masalah psikososial masih banyak terjadi pada anak usia prasekolah. Tujuan penelitian adalah menganalisis penerapan buku permainan tradisional minangkabau terhadap kecerdasan psikososial anak usia prasekolah. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Penelitian dilakukan di beberapa Taman Kanak-kanak di Kelurahan Kuranji. Sampel adalah Ibu dan anak prasekolah dengan jumlah sampel 123 orang. Intervensi berupa pemberian buku permainan tradisional minangkabau untuk stimulasi perkembangan psikososial selama  $\pm 1$  bulan. Uji statistik digunakan disesuaikan dengan uji paired t/ t dependen. Hasil penelitian didapatkan sebelum diberi intervensi rata-rata skor perkembangan psikososial anak 12,731, dari skor tersebut ditemukan 35,8% abnormal dan setelah diberi intervensi skor perkembangan psikososial menjadi 11,243, ditemui 13% abnormal. Hasil uji statistik terdapat pengaruh yang signifikan intervensi pemberian buku permainan tradisional minangkabau dengan perkembangan psikososial anak prasekolah. Buku permainan budaya minangkabau diharapkan dapat meningkatkan berbagai dimensi perkembangan anak diantaranya perkembangan kognitif, kreativitas, kerjasama, dan perkembangan psikososial anak.

**Kata Kunci:** Psikososial, Prasekolah, Permainan Budaya Minangkabau.

#### Abstract

*Psychosocial problems are still common in preschool children. The purpose of the study was to analyze the application of the traditional Minangkabau game book to the psychosocial intelligence of preschool-aged children. This type of research is quantitative with a one-group pretest-posttest design. The research was conducted in several kindergartens in Kuranji Village. Samples are mothers and preschool children with a total sample of 123 people. The intervention was in the form of giving traditional Minangkabau game books to stimulate psychosocial development for  $\pm 1$  month. The statistical test used is adjusted to the dependent paired t/t-test. The results of the study were obtained before being given the intervention the average score of psychosocial development of children was 12,731, from that score was found to be 35.8% abnormal, and after being given the intervention the score of psychosocial development became 11.243, found 13% abnormal. The results of statistical tests have a significant effect on the intervention of giving traditional Minangkabau game books to the psychosocial development of preschool children. The Minangkabau culture book is expected to improve various dimensions of children's development including cognitive development, creativity, cooperation, and psychosocial development of children.*

**Keywords:** Psychosocial, Preschool, Minangkabau Cultural Games.

Copyright (c) 2022 Delima, Tisnawati, Herwati

✉ Corresponding author :

Email : [delima.irfan.dea@gmail.com](mailto:delima.irfan.dea@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4220>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Anak adalah tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa. Anak memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa mendatang. Agar mereka mampu memikul tanggung jawab itu, mereka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun spiritual. Perkembangan psikososial menekankan pada kepribadian yang sehat, bertentangan dengan pendekatan patologik (Saputro & Talan, 2017).

Badan Statistik Amerika Serikat (2018) preverensi jumlah anak di dunia pada tahun 2018 jumlah penduduk dunia mencapai 7,53 miliar jiwa. Dari jumlah tersebut, terbanyak merupakan anak berusia 0-4 tahun, yakni mencapai 662 juta jiwa atau sekitar 8,7% dari total populasi, diikuti usia 5-9 tahun sebanyak 618 juta jiwa. Di Indonesia berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), saat ini terdapat 30,83 juta anak usia dini. Dari jumlah tersebut, 13,56% merupakan bayi (usia < 1 tahun), 57,16% yang merupakan balita (usia 1-4 tahun), serta 29,28% merupakan anak prasekolah (usia 5-6 tahun) (BPS, 2018). Di Sumatera Barat jumlah anak yang berusia 0 – 14 tahun adalah sebanyak 1.406.959 jiwa.

Dunia anak adalah dunia bermain. Bermain merupakan metode yang tepat mengembangkan emosinya. Saat yang amat menyenangkan bagi anak-anak ketika ia mendapatkan mainan baru (Delima & Tisnawati, 2021). Bagi anak-anak, dimana imajinasinya mulai berkembang, benda atau barang apa saja bisa menjadi sarana bermain. Ternyata amat banyak manfaat bermain bagi perkembangan anak-anak terutama, perkembangan psikososialnya. Secara alamiah perkembangan tiap anak berbeda - beda baik dalam bakat, minat, kreatifitas, kematangan emosi, kepribadian, kesehatan jasmani, dan sosialnya (Windasari. Hasan, 2019).

Permainan merupakan sebuah aktivitas rekreasi dengan tujuan bersenang-senang, mengisi waktu luang, atau berolahraga ringan. Menurut (Yenti & Nurrisati, 2018). Permainan Anak yang saat ini cenderung suka bermain gadget, mempunyai banyak berdampak negatif terhadap perkembangan anak, dari beberapa penelitian ditemukan anak yang terbiasa menggunakan gadget akan berdampak pada kemampuan berpikir dan kreativitasnya, dapat berakibat pada kerusakan moral serta nilai-nilai agama, gadget menyebabkan interaksi sosial anak dengan lingkungan sekitar berkurang, membuat anak cenderung malas bergerak dan jarang beraktivitas motorik, gadget juga dapat memberikan dampak dalam mengembangkan kemampuan berbicara dan perkembangan sosial (Hastuti, 2014).

Permainan tradisional sesungguhnya memiliki banyak manfaat bagi anak-anak. Selain tidak mengeluarkan banyak biaya dan bisa juga untuk menyehatkan badan, permainan tradisional adalah sebagai olahraga karena semua permainan menggunakan gerak badan yang ekstra, permainan tradisional sebenarnya sangat baik untuk melatih fisik dan mental anak (Yenti & Nurrisati, 2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Alam & Lestari, 2019) buku bergambar merupakan sumber penting untuk bahasa, konsep, dan pelajaran baru bagi anak kecil. Di setiap domain pembelajaran, kami membahas bagaimana perkembangan anak dapat berinteraksi dengan fitur buku untuk memengaruhi pembelajaran mereka (Tare, M., Chiong, C., Ganea, P., and DeLoache, 2018).

Hasil penelitian sebelum ini ditemui 26,7% anak mengalami keterlambatan perkembangan psikososial pada anak usia 2-3 tahun di wilayah Kuranji. Kondisi ini akan berdampak pada hubungan sosial anak dengan dunia sekitarnya, bahkan dapat berefek pada masalah psikososial anak dimasa yang akan datang (Delima., Metti, Elvia., Irfan, 2018). Oleh sebab itu peran orang tua dalam hal ini sangat dibutuhkan, karna orang tua yang mengajarkan dan mengenalkan lingkungan kepada anak mereka.

Psikososial merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara kondisi sosial seseorang dengan kesehatan mental/emosionalnya. Psikososial adalah suatu kondisi yang terjadi pada individu yang mencakup aspek psikis dan sosial atau sebaliknya. Psikososial menunjuk pada hubungan yang dinamis

antara faktor psikis dan sosial, yang saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari tahun sebelumnya yang telah membuat Buku permainan tradisional minangkabau yang telah dikemas sedemikian rupa setelah mendapat masukan dari pakar ahli budaya Minang dari Kecamatan Kuranji. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan buku permainan tradisional Minangkabau terhadap Kecerdasan perkembangan psikososial anak usia prasekolah di Kelurahan Kuranji Padang.

## METODE

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan intervensi berupa pemberian buku permainan tradisional Minangkabau kepada orangtua untuk meningkatkan perkembangan psikososial anak sebagai perlakuan. Pengukuran perkembangan psikososial pada anak dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah Kelurahan Kuranji yang dilaksanakan di 4 Taman kanak-kanak yang ada di Kelurahan Kuranji. (TK Amatullah, TK Al Witri, TK Mutiara dan PAUD Gempita). Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai Oktober 2022.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Proporsi dengan sampel infinit (Hidayat (2010) dengan jumlah sampel sebanyak 123 orang tua yang memiliki anak dalam rentang usia 4 sampai 6 tahun. Data primer di peroleh melalui dari Ibu dan Anaknya Pra sekolah (4-6 tahun) untuk dilakukan penerapan buku permainan tradisional di Wilayah Kelurahan Kuranji dengan memilih 4 TK yang berada di Kelurahan Kuranji tersebut. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah (1) responden yang memiliki anak dalam rentang usia 4 sampai 6 tahun di 4 Tk yang ditunjuk, dan (2) responden bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Perkembangan Psikososial anak diukur menggunakan Quesioner yang sudah baku SDQ (*Strength And Difficulties Questionnaire*). Interpretasi perkembangan psikososial anak dibagi 3 kategori: Normal, Ambang/ *Boderline* dan Abnormal. Data lain yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah karakteristik anak dan karakteristik Ibu. Uji statistic yang digunakan adalah uji t dependen/ uji paired dengan taraf signifikansi  $p < 0,05$  sebelumnya dilakukan uji normalitas antara total skort perkembangan psikososial anak sebelum dan setelah intervensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Rata-rata umur anak pra sekolah 64,9 bulan dengan umur tertua 75 bulan dan umur terendah 42 bulan. Karakteristik anak selanjutnya sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Respon Berdasarkan Karakteristik Anak**  
n= 123

Variabel	f	%
<b>Urutan Anak dalam Keluarga</b>		
1	44	35,8
2	30	24,4
3	39	31,7
4	5	4,1
5	5	4,1
<b>Jumlah Bersaudara</b>		

1	13	10,6
2	31	25,2
3	44	35,8
4	29	23,6
5	6	4,9

Berdasarkan tabel 1, Distribusi Responden berdasarkan Urutan anak dalam keluarga yang terbanyak adalah urutan 1 (35,8%) dan selanjutnya berdasarkan jumlah anak bersaudara yang terbanyak adalah 3 orang (35,8%).

## 2. Hasil Analisis Univariat

**Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Karakteristik Ibu**  
n= 123

Variabel	f	%
<b>Pendidikan Ibu:</b>		
SD	7	5,7
SMP	16	13,0
SMA	61	49,6
PT	39	31,7
<b>Pekerjaan Ibu:</b>		
Bekerja	30	24,4
Tidak Bekerja	93	75,6

Dari tabel 2, distribusi Responden berdasarkan Tingkat pendidikan ibu yang terbanyak adalah SMA (49,6%) selanjutnya Perguruan tinggi (31,7%). Berdasarkan status pekerjaan Ibu yang terbanyak adalah Tidak bekerja (75,6%).

## Gambaran Perkembangan Psikososial Anak

**Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Perkembangan Psikososial Anak Sebelum diberi Intervensi di Kelurahan Kuranji**

Psikososial Anak	f	%
Normal	73	59,3
Ambang/ Boderline	6	4,9
Abnormal	44	35,8
Jumlah	123	100

Berdasarkan tabel 3, dari 123 orang responden (anak prasekolah), sebelum diberi intervensi terdapat 35,8% perkembangan psikososialnya pada kategori abnormal dan yang borderline 4,9%

**Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Perkembangan Psikososial Anak Setelah diberi Intervensi di Kelurahan Kuranji**

Psikososial Anak	f	%
Normal	94	76,4

Ambang/ Boderline	13	10,6
Abnormal	16	13,0
Jumlah	123	100

Berdasarkan tabel tersebut dari 123 orang responden (anak prasekolah), setelah diberi intervensi terdapat 13,0% perkembangan psikososialnya yang abnormal dan borderline sebanyak 10,6%.

### 3. Hasil Analisis Bivariat

Analisis untuk melihat pengaruh intervensi berupa penerapan buku permainan Tradisional Minangkabau terhadap perkembangan psikososial anak usia prasekolah (4-6 tahun), sebagai berikut:

**Tabel 5. Distribusi Rata-Rata Perkembangan Psikososial Responden Sebelum dan Setelah mendapat intervensi di Kelurahan Kuranji tahun 2022**

Variabel	Mean	SD	SE	P value	n
Perkembangan Psikososial Anak					
Sebelum	12,731	3,979	0,358	<b>0,001</b>	123
Setelah	11,244	2,926	0,263		
Selisih	<b>1.4878</b>	<b>3,305</b>			

Rata-rata skort perkembangan psikososial anak sebelum intervensi 12,731 dengan standar deviasi 3,979. Setelah mendapat intervensi didapat rata-rata skort perkembangan psikososial anak adalah 11,244 dengan standar deviasi 2,926. Terlihat perbedaan nilai mean antara pengukuran sebelum dan setelah intervensi adalah 1.4878 dengan standar deviasi 3,305. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p= 0,001$  maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara skort Perkembangan Psikososial anak sebelum diberi intervensi dibandingkan setelah mendapat intervensi, berupa buku permainan tradisional minangkabau.

Psikososial, merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara kondisi sosial seseorang dengan kesehatan mental/emosionalnya. Psikososial adalah suatu kondisi yang terjadi pada individu yang mencakup aspek psikis dan sosial atau sebaliknya. Psikososial menunjuk pada hubungan yang dinamis antara faktor psikis dan sosial, yang saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain (Kementerian Kesehatan, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara skort Perkembangan Psikososial anak sebelum diberi intervensi dibandingkan setelah mendapat intervensi, berupa buku permainan tradisional minangkabau. Ternyata dengan anak diberi permainan tradisional selama lebih kurang satu bulan dirumah dan di lingkungan sekitar dapat meningkatkan perkembangan psikososial anak, yang tadinya sebelum dilakukan intervensi didapatkan 35,8% anak mengalami keterlambatan atau mengalami gangguan perkembangan psikososial, setelah intervensi terjadi penurunan jumlah anak yang mengalami gangguan psikososial yaitu sebesar 13%. Namun angka yang Boderline juga masih terdapat sebanyak 10,6%. Anak yang mengalami gangguan ini perlu mendapat pengawasan ketat dari orang tua, selanjutnya perlu berkonsultasi pada ahlinya, seperti Psikolog atau di bawa ke tatanan pelayanan kesehatan agar kondisi ini tidak mempunyai dampak negative terhadap perkembangan jiwa anak dimasa yang akan datang. Begitu juga anak yang kategori Borderline perlu mendapat perawatan yang serius dari orang tua dan orang yang terdekat, agar tidak jatuh pada kondisi tidak normal.

Beberapa penelitian telah menyelidiki bagaimana berbagi buku bergambar pada anak usia dini dapat bermanfaat bagi perkembangan bahasa. Sejak interaksi berbasis buku orang tua-anak tampaknya sangat efektif alat untuk mendorong perkembangan kognitif dan komunikatif (Tare, M., Chiong, C., Ganea, P., and DeLoache, 2018). Dalam meta-analisis baru-baru ini, (Lluch, 2017) menunjukkan bahwa ada efek positif dari intervensi penerapan buku bergambar pada perkembangan anak-anak baik ekspresif maupun bahasa reseptif. Namun, meskipun banyak manfaat dari penerapan buku bagi perkembangan anak, masih terdapat keterbatasan dalam ketersediaan buku bagi anak.

Banyaknya penelitian tentang penerapan buku pada anak menunjukkan perlunya orang dewasa untuk memilih dengan hati-hati bahan bacaan untuk setiap anak, merencanakan tujuan pembelajaran kegiatan sebelum dimulai. Seperti (Tare, M., Chiong, C., Ganea, P., and DeLoache, 2018), buku dengan gambar atau ilustrasi realistis sangat dianjurkan dalam pembelajaran anak di bawah 3 tahun, tidak seperti buku manipulatif (seperti *pop-up*). Selama tahun pertama dan kedua kehidupan, para ahli merekomendasikan buku dengan gambar yang jelas dan menarik, dan yang memiliki cerita yang merujuk konteks akrab anak-anak dan rutinitas sehari-hari (Lluch, 2017) (Minat anak-anak pada buku tergantung pada pengalaman bacaan mereka), anak juga harus diberikan cukup waktu dan kesempatan untuk menggunakan buku-buku saat berada di ruang kelas (Estrada, L. F., and Cárdenas, 2017). Termasuk dalam hal ini memanfaatkan buku permainan tradisional minangkabau dalam upaya meningkatkan perkembangan psikososial anak.

Dalam penelitian ini 24,4% ibu bekerja diluar rumah, ini dapat memberi dampak pada pola pengasuhan anaknya. Sejalan dengan ini peran orang tua yang bekerja mempengaruhi perkembangan sosial anak usia prasekolah. Dampak positifnya orang tua yang bekerja dapat meningkatkan status sosial ekonomi untuk meningkatkan perkembangan sosial anak (Saputro & Talan, 2017).

Stimulasi perkembangan anak berupa berbagai permainan diantaranya permainan tradisional minangkabau yang sudah dikemas dalam bentuk buku, diharapkan dapat peningkatan berbagai dimensi perkembangan anak termasuk perkembangan psikososialnya. Kebutuhan stimulasi atau upaya merangsang anak untuk memperkenalkan suatu pengetahuan ataupun keterampilan baru sangat penting dalam peningkatan kecerdasan anak (Delima; Tisnawati; Herwati, 2021). Salah satu perkembangan anak yang penting untuk dipantau pada periode ini adalah perkembangan psikososial karena banyak kinerja kognitif yang berakar pada keberhasilan perkembangan psikososial.

Anak usia prasekolah memiliki potensi yang cukup besar untuk segera berkembang, potensi tersebut akan terus berkembang, jika anak terus dilatih untuk diberikan stimulasi (Lestari & Livana, 2019). Anak usia prasekolah akan mengalami perkembangan psikososial untuk belajar berinteraksi dengan orang lain, berfantasi dan berinisiatif, penganalan identitas kelamin, meniru (Lestari & Livana, 2019).

Pada tahap perkembangan psikososial anak prasekolah, anak-anak mulai menunjukkan kekuatan dan kendali mereka terhadap dunia melalui pengarahan permainan dan interaksi sosialnya (Kementerian Sosial, 2018). Permainan secara umum merupakan sebuah aktivitas rekreasi dengan tujuan bersenang-senang, mengisi waktu luang, atau berolahraga ringan. Menurut Nugroho dalam (Yenti & Nurrisati, 2018) bahwa permainan merupakan bagian dari tingkah laku manusia, yang juga merupakan bagian kebudayaan.

Permainan tradisional memiliki banyak manfaat bagi anak-anak, yaitu meningkatkan kreatifitas anak, kognitif, kerjasama, bahasa anak, rasa empati, psikososial anak, merangsang panca indra, sebagai media terapi bahkan menanamkan nilai-nilai moral. Merangsang perkembangan kognitif, motorik anak, bahasa, psikososial, dengan bermain dapat menyehatkan badan, minimnya pengeluaran biaya, secara tidak langsung dapat merangsang kreativitas, ketangkasan, jiwa kepemimpinan, kecerdasan, keluasan wawasan, hingga kemampuan sosial para pemainnya. (Yenti & Nurrisati, 2018).

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional minang diantaranya tumbuhnya jiwa kebersamaan, ketaatan terhadap aturan, berpikir strategis dan kreatif, kecerdasan, kompetisi, kepekaan sosial, tanggung jawab, sikap lapang dada, dorongan untuk berprestasi, dan belajar untuk menyesuaikan diri. Selain

itu dengan permainan tradisional juga menumbuhkan rasa solidaritas atau kesetiakawanan, rasa empati terhadap sesama, keakraban dengan alam dan juga menumbuhkan nilai sportivitas pada anak (Delima; Tisnawati; Herwati, 2021).

Permainan tradisional banyak mengandung gerakan, keterampilan dan asah otak yang bisa membantu meningkatkan kemampuan beradaptasi, kebersamaan, hal ini dapat meningkatkan perkembangan psikososial anak. Permainan lompat tali ini sudah sangat populer semenjak era anak-anak 80-an dimana permainan dapat dilakukan secara bersama-sama terdiri dari 3-10 orang Achroni dalam (Anggraeni, 2018). Pada penelitian yang dilakukan (Anggraeni, 2018) dengan penelitian tentang ‘Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun’, yang dilakukan pada populasi di sebuah TK Negeri Pembina Surabaya dengan anak-anak usia 5-6 tahun, didapatkan hasil adanya pengaruh dan peningkatan permainan tradisional lompat tali sehingga mengoptimalkan seluruh motorik kasar anak dalam permainan lompat tali.

## KESIMPULAN

Terdapat pengaruh pemberian buku permainan tradisional minangkabau terhadap perkembangan psikososial anak pada usia prasekolah. Buku ini diharapkan dapat meningkatkan berbagai dimensi perkembangan anak diantaranya perkembangan kognitif, kreativitas, kerjasama, tanggung jawab, mengatasi konflik dalam bermain, perkembangan moral, termasuk perkembangan psikososial anak. Penelitian ini mengkonfirmasi bukti yang diberikan oleh penelitian sebelumnya tentang dampak intervensi berbagai buku pada perkembangan psikososial anak-anak. Dalam artikel ini, kita telah membahas beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan buku permainan tradisional minangkabau terhadap kecerdasan psikososial anak usia prasekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada Poltekkes Kemenkes Padang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang, yang telah memberi rekomendasi terlaksananya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2019). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris Melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 274–279. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>
- Anggraeni, D. (2018). Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal Of Early Childhood Care & Education*, Vol. 1, No.
- Delima; Tisnawati; Herwati. (2021). *Permainan Tradisional Minangkabau “Mengoptimalkan Kecerdasan Psikososial Anak Usia Prasekolah Dimasa New Normal.”*
- Delima., Metti, Elvia., Irfan, A. (2018). Pendidikan Kesehatan “Manjujai Anak” Terhadap Pengetahuan Ibu D An Perkembangan Motorik Anak 12 – 24 Bulan”. *Jik (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 3(2), 123–129. <https://doi.org/10.33757/jik.v3i2.240>
- Delima, & Tisnawati. (2021). *Esensial Bermain Bagi Anak “Asah Perkembangan Motorik Halus Anak Dengan Bermain”* (R. . Helmizar, Abdullah (Ed.); Pertama). Amerta Media.
- Estrada, L. F., And Cárdenas, K. (2017). *Let’s Read A Book!’ Longitudinal Analysis Of Educational Practices In Infant School From 1 To 2 Years Old. Presented At The 47th Annual Meeting Of The Jean Piaget Society, San Francisco.*

- 10196 *Pengembangan Buku Permainan Tradisional Minangkabau terhadap Optimalisasi Kecerdasan Psikososial Anak Usia Prasekolah – Delima, Tisnawati, Herwati*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4220>
- Hastuti, D. (2014). Stimulasi Psikososial Pada Anak Kelompok Bermain Dan Pengaruhnya Pada Perkembangan Motorik, Kognitif, Sosial Emosi, Dan Moral/Karakter Anak. *Jurnal Institut Pertanian Bogor*.
- Kementerian Kesehatan Ri. (2018). Buku Saku Pemantauan Status Gizi. In *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*. Kemenkes Ri.
- Kementrian Kesehatan, R. (2016). *Situasi Balita Pendek. Info*.
- Lestari, S., & Livana. (2019). The Relationship Of Psychosocial Development With School-Age Learning Achievement. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(3), 123–128.
- Lluch, G. (2017). Cómo Seleccionar Libros Para Niños Y Jóvenes. Los Comités De Valoración En Las Bibliotecas Escolares Y. *Gijón: Ediciones Trea*.
- Saputro, H., & Talan, Y. O. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30994/Jnp.V1i1.16>
- Tare, M., Chiong, C., Ganea, P., And Deloache, J. (2018). Less Is More: How Manipulative Features Affect Children’s Learning From Picture Books. *J. Appl. Dev. Psychol*, 31, 395–400. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2010.06.005>
- Windasari. Hasan, Y. (2019). *Penggunaan Media Slime Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Cerebral Palsy Di Slb 1 Panti , Pasaman Timur , Padang*. 4(1), 95–102.
- Yenti, N. P., & Nurrisati. (2018). Kemas Ulang Informasi Permainan Tradisional Minangkabau Di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 7(1), 168–180.